

HUBUNGAN USIA IBU SAAT HAMIL DENGAN KEJADIAN PREEKLAMPSIA PADA IBU HAMIL

(Studi Di Puskesmas Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro)

Parwiti

STIKes Insan Cendekia Medika Jombang

email: buparwit5467@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan Kehamilan di usia dini terdapat risiko yang atau bahaya yang mengancam ibu hamil saat hamil di usia muda (di bawah 20 tahun) yaitu salah satunya memiliki risiko lebih tinggi terkena tekanan darah tinggi dibandingkan dengan wanita hamil yang berusia 20-30 tahun. Kondisi tersebut disebut dengan *pregnancy-inducedhypertension*, juga memiliki risiko lebih tinggi dari preeklamsia. **Tujuan** penelitian adalah mengetahui hubungan usia ibu saat hamil dengan kejadian *preeklampsia* pada ibu hamil di Puskesmas Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro. **Metode** Penelitian menggunakan metode analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilakukan bulan Juni 2020. Populasi penelitian ini seluruh ibu hamil yang ANC di Poli KIA Puskesmas Sugihwaras pada bulan April tahun 2020 sebanyak 27 orang, jumlah sampel 27 ibu hamil diambil dengan teknik *total sampling*. Instrumen yang digunakan adalah observasi. kemudian dilakukan pengolahan data melalui *editing, coding, scoring* dan *tabulating* serta analisis data dengan uji *Spearman's Rho*. **Hasil** penelitian menunjukkan dari 10 responden yang umurnya resiko tinggi, lebih dari sebagian 5 responden (50,0%) mengalami preeklampsia ringan dan 17 responden yang usianya resiko rendah, sebagian besar 16 responden (94,1%) tidak mengalami preeklampsia dan hasil uji *Spearman's Rho* didapatkan nilai $\rho = 0,000$ berarti H_1 diterima, ada hubungan bermakna antara usia ibu saat hamil dengan kejadian preeklampsia pada ibu hamil. **Kesimpulan** dari penelitian ini ada hubungan bermakna antara usia ibu saat hamil dengan kejadian preeklampsia pada ibu hamil.

Kata kunci: *Ibu Hamil, Usia, Preeklampsia*

CORRELATION BETWEEN MATERNAL AGE AT PREGNANCY AND THE INCIDENCE OF PREECLAMPSIA IN PREGNANT WOMEN

(Study at the Puskesmas Sugihwaras Bojonegoro Distric)

ABSTRACT

Introduction *Pregnancy at an early age there are risks or dangers that threaten pregnant women when pregnant at a young age (under 20 years), one of which is a higher risk of developing high blood pressure compared to pregnant women aged 20-30 years. This condition, called pregnancy-induced hypertension, also has a higher risk of preeclampsia. The research objective was to determine the maternal age at pregnancy with the incidence of preeclampsia in pregnant women at the Sugihwaras Public Health Bojonegoro District. This research this study used an analytical method with a cross sectional approach. The study was conducted in June 2020. The population in this study were all pregnant women who Antenatal care at the Maternal and Child Health Poly at the Sugihwaras Public Health in April 2020 as many as 27 people, Total samples of 27 pregnant women were taken by total sampling technique. The instrument used was observation. Then the data was processed*

through editing, coding, scoring and tabulating as well as data analysis using the Spearman's Rho test. **The results** showed that out of 10 respondents with high risk age, more than 5 respondents (50.0%) had mild preeclampsia and 17 respondents whose age was not at high risk, most of 16 respondents (94.1%) did not experience preeclampsia and test results. Spearman's Rho obtained a value of $\rho = 0,000$ means H_1 is accepted, there is a significant relationship between maternal age at pregnancy and the incidence of preeclampsia in pregnant women. **The conclusion** There is a significant relationship between maternal age at pregnancy and the incidence of preeclampsia in pregnant women.

Keywords: Pregnant Women, age, Preeclampsia

PENDAHULUAN

Kehamilan di usia dini terdapat risiko yang atau bahaya yang mengancam ibu hamil saat hamil di usia muda (di bawah 20 tahun) yaitu salah satunya memiliki risiko lebih tinggi terkena tekanan darah tinggi dibandingkan dengan wanita hamil yang berusia 20-30 tahun. Kondisi tersebut disebut dengan *pregnancy-induced hypertension*, juga memiliki risiko lebih tinggi dari preeklampsia (Dewi NAT, 2016). Ibu hamil di bawah 20 tahun dengan *preeklampsia* memiliki dampak pada ibu dan janin yaitu pada ibu bisa terjadi perdarahan, eklampsia dan gagal jantung hingga syok dan kematian. Sedangkan komplikasi yang dapat terjadi pada bayi bisa terhambatnya pertumbuhan dalam uterus, premature, asfiksia, kematian dalam uterus dan peningkatan angka kematian dan angka kesakitan pada perinatal (Maryunani A, 2016).

Dari Laporan Kematian Ibu (LKI) Kabupaten/Kota Seksi KGM, Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur pada tahun 2018 faktor *preeklampsia* masih menjadi faktor dominan, yakni 31,32% penyebab kematian ibu di Jawa Timur (Dinkes Provinsi Jawa Timur, 2018). Hasil Laporan Seksi KGM Dinkes Kab. Bojonegoro tahun 2018 penyebab kematian ibu sebagian besar disebabkan oleh Pre Eklampsia (29,63 %). Di Puskesmas Sugihwaras tahun 2019 jumlah kejadian preeklampsia sebanyak 34 ibu hamil. Dari latar belakang permasalahan tersebut diatas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : "Apakah ada hubungan usia ibu saat hamil dengan kejadian *preeklampsia* pada ibu hamil?". Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan usia ibu saat hamil dengan

kejadian *preeklampsia* pada ibu hamil di Puskesmas Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro.

Hasil penelitian ini diharapkan ibu hamil dapat mengaplikasikan dalam pencegahan resiko kejadian *preeklampsia* dengan melakukan pemeriksaan kesehatan secara teratur sehingga dapat memantau kondisi kehamilan ibu secara berkala setiap bulannya sehingga terhindari dari risiko *preeklampsia*. Dapat pengalaman yang berharga bagi peneliti untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman serta mengembangkan diri khususnya dalam menerapkan kepastakaan dibidang ilmu kebidanan. Bagi profesi bidan dapat menjadi masukan dan pertimbangan dalam memberikan penyuluhan kepada ibu hamil tentang faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian *preeklampsia* pada ibu hamil.

BAHAN DAN METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik. Penelitian ini dilakukan pada Bulan April sampai dengan Agustus tahun 2020 di Puskesmas Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang ANC di Poli KIA Puskesmas Sugihwaras pada bulan April tahun 2020 sebanyak 27 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang ANC di Poli KIA Puskesmas Sugihwaras pada bulan April tahun 2020 sebanyak 27 orang yang ditentukan dengan menggunakan teknik *total sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar

observasi Kartu Ibu untuk mengetahui usia dan kejadian preeklampsia. Teknik pengolahan data meliputi editing, coding, scoring dan tabulating serta analisis data dengan uji *Spearman's Rho*.

HASIL PENELITIAN

Usia Ibu Hamil

No	Usia Ibu Hamil	f	%
1.	Resiko tinggi	10	37,0
2.	Resiko rendah	17	63,0
Total		27	100

Sumber : Data Sekunder 2020

Dari hasil penelitian 27 ibu hamil di Puskesmas Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro lebih dari sebagian usianya dalam kategori resiko rendah (20-35 tahun) sebesar 17 orang (63,0%) dan kurang dari sebagian usianya dalam kategori resiko tinggi (< 20 dan > 35 tahun) sebesar 10 orang (37,0%).

Kejadian Preeklampsia Ibu Hamil

No	Kejadian Preeklampsia Ibu Hamil	f	%
1.	Berat	2	7,4
2.	Ringan	6	22,2
3.	Tidak preeklampsia	19	70,4
Total		27	100

Sumber : Data Sekunder 2020

Dari hasil penelitian 27 ibu hamil di Puskesmas Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro lebih dari sebagian tidak preeklampsia sebesar 19 orang (70,4%) dan kurang dari sebagian mengalami preeklampsia berat sebesar 2 orang (7,4%).

Hubungan usia ibu saat hamil dengan kejadian preeklampsia pada ibu hamil

No	Usia	Kejadian Preeklampsia						Total	
		Berat		Ringan		Tidak preeklampsia			
		f	%	f	%	f	%	f	%
1.	Resiko tinggi	2	20,0	5	50,0	3	30,0	10	100
2.	Resiko rendah	0	0,0	1	5,9	16	94,1	17	100
Jumlah		2	7,4	6	22,2	19	70,4	27	100
		P-value (0,000)		r _s : 0,612					

Dari hasil penelitian dari 10 responden yang umurnya resiko tinggi, lebih dari sebagian 5 responden (50,0%) mengalami preeklampsia ringan dan 2 responden (20,0%) mengalami preeklampsia berat. Dari 17 responden yang usianya resiko rendah, sebagian besar 16 responden (94,1%) tidak mengalami preeklampsia dan 1 responden (5,9%) mengalami preeklampsia ringan. Analisa data menggunakan uji statistik *Spearman's Rho* dan perhitungannya yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 23,0 dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ didapatkan nilai $p \text{ value} = 0,000 < \alpha (0,05)$ artinya nilai $p \text{ value}$ dalam penelitian ini lebih kecil dari $\alpha (0,05)$ atau dibawah 0,05 maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan usia ibu saat hamil dengan kejadian preeklampsia pada ibu hamil di Puskesmas Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro. Berdasarkan analisa dari *correlation coefficient* dengan besar korelasi 0,612 (cukup) dan arah korelasi positif. Artinya semakin umur responden dalam kategori usia reproduksi sehat maka tidak terjadi preeklampsia dalam kehamilan.

PEMBAHASAN

Usia Ibu Saat Hamil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 27 ibu hamil di Puskesmas Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro lebih dari sebagian usianya dalam kategori resiko rendah (20-35 tahun) sebesar 17 orang (63,0%) dan kurang dari sebagian usianya dalam kategori resiko tinggi (< 20 dan > 35 tahun) sebesar 10 orang (37,0%).

Hasil penelitian dapat diketahui bahwa lebih dari sebagian umurnya dalam kategori usia resiko rendah, dimana hal ini bisa dilihat dari usia ibu hamil yang sebagian besar berumur 21-35 tahun. Usia 21 tahun sudah dianggap matang bagi perempuan dari segi emosi, kepribadian dan sosialnya. Khusus untuk perempuan usia kurang dari 21 tahun, rahim dan pinggulnya belum berkembang dengan

baik, sehingga kemungkinan terjadi kesulitan dalam persalinan. Dari hasil penelitian juga dapat diketahui sebagian besar ibu hamil memiliki pendidikan SMA yang termasuk kategori pendidikan menengah. Dimana dengan tingkat pendidikan yang masuk dalam kategori menengah responden sudah dapat untuk berpikir lebih logis dan rasional, dapat melihat sebuah isu dari berbagai sisi sehingga dapat lebih melakukan analisis dan memecahkan suatu masalah. Selain itu, pendidikan tinggi memperbaiki keterampilan kognitif yang diperlukan untuk dapat terus belajar di luar sekolah. Serta dengan semakin tinggi pendidikan seseorang maka makin mudah orang tersebut menerima informasi. Dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapat informasi baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang masuk makin banyak pula pengetahuan yang didapat, juga termasuk pengetahuan tentang kesehatan khususnya tentang pengambilan keputusan untuk melakukan pernikahan pada usia yang ideal sehingga saat responden hamil masuk dalam usia reproduksi sehat dalam kehamilan.

Sesuai dengan teori Walyani, ES (2015), usia atau umur adalah lama waktu hidup atau sejak dilahirkan. Umur sangat menentukan suatu kesehatan ibu, ibu dikatakan berisiko tinggi apabila ibu hamil berusia di bawah 20 tahun dan di atas 35 tahun. Umur berguna untuk mengantisipasi diagnosa masalah kesehatan dan tindakan yang dilakukan. Tidak ada batasan pasti berapa sebenarnya usia ideal seorang wanita untuk melahirkan buah hatinya. Diyakini diatas 20 tahun dan dibawah 35 tahun adalah usia yang dirasa tepat bagi reproduksi wanita bekerja dengan maksimal. Namun, bukan berarti di atas usia 35 tahun wanita tidak diperbolehkan melahirkan, hanya saja secara alamiah organ reproduksi wanita yang sudah mulai mengendur, banyaknya penyakit yang hampir wanita di usia itu, sebabkan wanita harus hati-hati ketika memutuskan melahirkan di atas usia 35 tahun (Dewi NAT, 2016).

Berbeda dengan wanita usia 20-30 tahun yang dianggap ideal untuk menjalani kehamilan dan persalinan. Di rentang usia ini kondisi fisik wanita dalam keadaan prima. Rahim sudah mampu memberi perlindungan atau kondisi yang maksimal untuk kehamilan. Umumnya secara mental pun siap, yang berdampak pada perilaku merawat dan menjaga kehamilannya secara hati-hati. Sedangkan usia 30-35 tahun sebenarnya merupakan masa transisi "Kehamilan pada usia ini masih bisa diterima asal kondisi tubuh dan kesehatan wanita yang bersangkutan, termasuk gizinya, dalam keadaan baik. Setelah usia 35 tahun, sebagian wanita digolongkan pada kehamilan berisiko tinggi. Di kurun usia ini, angka kematian ibu melahirkan dan bayi meningkat. Itu sebabnya, sebenarnya, tidak dianjurkan menjalani kehamilan di atas usia 40 tahun (Dewi NAT, 2016).

Kejadian Preeklampsia Pada Ibu Hamil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 27 ibu hamil di Puskesmas Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro Bojonegoro lebih dari sebagian tidak preeklampsia sebesar 19 orang (70,4%) dan kurang dari sebagian mengalami preeklampsia berat sebesar 2 orang (7,4%).

Hasil penelitian di Puskesmas Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro lebih dari sebagian ibu hamil tidak preeklampsia namun kurang dari sebagian mengalami preeklampsia berat. Hal ini dapat sebabkan karena sebagian besar ibu hamil baru hamil pertama kali dan memiliki jumlah anak 1 atau primigravida. Dimana kehamilan dengan preeklampsia lebih umum terjadi pada primigravida, keadaan ini disebabkan secara imunologik pada kehamilan pertama pembentukan *blocking antibodies* terhadap antigen plasenta tidak sempurna sehingga timbul respon imun yang tidak menguntungkan terhadap *histoin compability plasenta*.

Sesuai dengan teori Sukarni KI, (2013), preeklampsia adalah penyakit dengan tanda-tanda hipertensi, oedema dan

proteinuria yang timbul karena kehamilan. Penyakit ini biasanya timbul pada triwulan ke-3 kehamilan tetapi dapat timbul sebelumnya, misalnya pada mola hidatosa. Hipertensi ditandai dengan naiknya tekanan darah sistolik / distolik $\geq 140/90$ mmHg. Kenaikan sistolik ≥ 30 mmHg dan kenaikan diastolic ≥ 15 mmHg. Penyebab preeklampsia sampai sekarang belum diketahui. Tetapi ada teori yang dapat menjelaskan tentang penyebab preeklampsia, yaitu: Bertambahnya frekuensi pada primigraviditas, kehamilan ganda, hidramnion, dan mola hidatidosa. Bertambahnya frekuensi yang makin tuanya kehamilan. Dapat terjadinya perbaikan keadaan penderita dengan kematian janin dalam uterus. Timbulnya hipertensi, edema, proteinuria, kejang dan koma.

Hubungan Usia Ibu Saat Hamil Dengan Kejadian Preeklampsia Pada Ibu Hamil

Hasil penelitian diketahui dari 10 responden yang umurnya resiko tinggi, lebih dari sebagian 5 responden (50,0%) mengalami preeklampsia ringan dan 2 responden (20,0%) mengalami preeklampsia berat. Dari 17 responden yang usianya resiko rendah, sebagian besar 16 responden (94,1%) tidak mengalami preeklampsia dan 1 responden (5,9%) mengalami preeklampsia ringan. Analisa data menggunakan uji statistik *Spearman's Rho* dan perhitungannya yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 23,0 dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ didapatkan nilai p value = $0,000 < \alpha (0,05)$ artinya nilai p value dalam penelitian ini lebih kecil dari $\alpha (0,05)$ atau dibawah 0,05 maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan usia ibu saat hamil dengan kejadian preeklampsia pada ibu hamil di Puskesmas Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro. Berdasarkan analisa dari *correlation coefficient* dengan besar korelasi 0,612 (cukup) dan arah korelasi positif. Artinya semakin umur responden dalam kategori usia reproduksi sehat maka tidak terjadi preeklampsia dalam kehamilan.

Dari hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan usia ibu saat hamil dengan kejadian preeklampsia pada ibu hamil di Puskesmas Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro. Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat diasumsikan bahwa kejadian preeklampsia pada ibu hamil memiliki penyebab yang multifaktor selain usia saat hamil ada faktor lainnya dapat memberi kontribusi terjadinya preeklampsia pada saat kehamilan. Pada dasarnya usia reproduktif dari seorang wanita adalah 20-35 tahun. Usia reproduktif ini merupakan periode yang paling aman untuk hamil dan melahirkan karena pada usia tersebut risiko terjadinya komplikasi selama kehamilan lebih rendah. Usia di bawah 20 tahun dan di atas 35 tahun disebut juga sebagai usia risiko tinggi untuk mengalami komplikasi selama kehamilan. Pada usia < 20 tahun, ukuran uterus belum mencapai ukuran yang normal untuk kehamilan, sehingga kemungkinan terjadinya gangguan dalam kehamilan seperti preeklampsia menjadi lebih besar. Pada usia > 35 tahun terjadi proses degeneratif yang mengakibatkan perubahan struktural dan fungsional yang terjadi pada pembuluh darah perifer yang bertanggung jawab terhadap perubahan tekanan darah, sehingga lebih rentan mengalami preeklampsia

Kehamilan di usia muda memiliki resiko yang tinggi, tidak hanya merusak masa depan remaja yang bersangkutan, tetapi juga sangat berbahaya untuk kesehatannya. Perempuan yang belum dewasa, memiliki organ reproduksi yang belum kuat untuk berhubungan intim dan melahirkan, sehingga gadis dibawah umur memiliki resiko 4 kali lipat mengalami luka serius dan meninggal akibat melahirkan (Dewi NAT, 2016). Resiko atau bahaya yang mengancam gadis di bawah umur saat hamil di usia muda (di bawah 20 tahun) salah satunya adalah tekanan darah tinggi dan preeklampsia. Remaja perempuan yang hamil memiliki resiko lebih tinggi terkena tekanan darah tinggi dibandingkan dengan wanita hamil yang berusia 20-30 tahun. Kondisi tersebut disebut dengan *pregnancy-induced hypertension*. Remaja perempuan yang hamil juga memiliki

risiko lebih tinggi dari preeklamsia. Preeklamsia merupakan kondisi medis berbahaya yang merupakan kombinasi dari tekanan darah tinggi dengan kelebihan protein dalam urin, pembengkakan tangan dan wajah, serta kerusakan organ (Dewi NAT, 2016). Menurut Rochjati P (2011), Ibu hamil berumur 35 tahun atau lebih merupakan salah satu resiko tinggi dalam kehamilan, dimana pada usia tersebut terjadi perubahan pada jaringan alat-alat kandungan dan jalan lahir tidak lentur lagi. Selain itu ada kecenderungan didapatkan penyakit lain dalam tubuh ibu. Bahaya yang dapat terjadi pada kelompok ini antara lain salah satunya tekanan darah tinggi dan pre-eklamsi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan:

Berdasarkan analisis data hasil penelitian, pembahasan serta tujuan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Umur ibu hamil di Puskesmas Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro lebih dari sebagian umurnya dalam kategori usia resiko rendah.
2. Kejadian preeklamsia di Puskesmas Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro lebih dari sebagian responden tidak mengalami preeklamsia.
3. Ada hubungan usia ibu saat hamil dengan kejadian preeklamsia pada ibu hamil di Puskesmas Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro.

Saran:

Diharapkan semua ibu hamil melakukan pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) yang teratur dan teliti sehingga dapat menemukan tanda-tanda dini preeklamsia. Serta bagi ibu hamil sangat diharapkan mengikuti program kelas ibu hamil dan mengikuti senam hamil secara

rutin sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan ibu dan janin.

KEPUSTAKAAN

- Dewi, NAT. (2016) *Patologi dan Petofisiologi Kebidanan*, Nuha Medika, Yogyakarta.
- Dewi, VN. (2011) *Asuhan Kehamilan Untuk Kebidanan*, Salemba Medika, Jakarta.
- Dinkes Kabupaten Bojonegoro. (2017) *Profil Kesehatan Kabupaten Bojonegoro*, Pemerintah Kabupaten Bojonegoro.
- Dinkes Provinsi Jawa Timur.(2017) *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur Tahun 2017*, Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur,Surabaya.
- Maryunani, A. (2016) *Buku Praktis Kehamilan dan Persalinan Patologis (Resiko Tinggi dan Komplikasi) Dalam Kebidanan*, Trans Info Media, Jakarta.
- Rochjati P. 2011.*Skrining Antenatal Pada Ibu Hamil Pengenalan Faktor Risiko Edisi 2*.Airlangga University Press. Surabaya.
- Sukarni, KI. (2013) *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*, Nuha Medika, Yogyakarta.
- Walyani, ES. (2015) *Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan*, Pustaka Baru, Yogyakarta.